

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trigger finger merupakan kondisi dimana terkuncinya sendi jari pada saat digerakkan dari posisi fleksi ke arah posisi ekstensi. Hal ini dikarenakan adanya inflamasi lokal atau adanya pembengkakan pada pembungkus tendon fleksor yang mengakibatkan pembungkus itu tidak dapat meluncur dengan normal (Emamalinda, 2014). *Trigger finger* merupakan suatu kondisi peradangan pada jari tangan dengan keluhan jari tangan tidak bisa diluruskan setelah menggenggam (Helmi, 2013).

Pada umumnya kasus *trigger finger* terjadi karena proses *degeneratif* atau penuaan pada manusia lanjut usia. Dan dengan jumlah manusia lanjut usia di Indonesia sekitar dua puluh persen dari jumlah penduduk keseluruhan, sepuluh persen nya mengalami *trigger finger*. Jika masalahnya karena penuaan, memang penyakit ini tidak bisa dihindari karena disebabkan oleh adanya proses *aging*. Pasien (khusus manusia lanjut usia) yang mengalami kasus *trigger finger* biasanya menganggap kasus tersebut sebagai hal yang wajar terjadi (Emamalinda, 2014).

Penyebab terjadinya kasus *trigger finger* masih belum diketahui, kemungkinan disebabkan oleh gerakan jari yang berulang-ulang dan trauma lokal dengan stres dan gaya *degeneratif*. Penyebab *trigger finger* dihubungkan

oleh karena penggunaan *fleksi* tangan yang terus-menerus dan pada tiap individu sering dengan penyebab multifaktor (Nopriansyah, 2012).

Tanda dan gejala pada kasus *trigger finger* tersebut terjadi karena *tendon* yang bengkak (*tendinitis*) muncul pada seseorang yang mempunyai kecenderungan terjadi pengumpulan cairan di sekitar *tendon* dan sendinya. Hal ini bisa terjadi akibat aktivitas yang berat (*overuse*) dan berulang-ulang. Ketika *tendon fleksor* teriritasi akan muncul adanya nyeri, keterbatasan Lingkup Gerak Sendi (LGS) dan kekakuan pada sendi tersebut. Tendon yang mengalami kekakuan tersebut mengganggu gerakan normal pada *tendon* dan mengakibatkan jari-jari mengeluarkan suara “klik”, macet atau terkunci pada posisinya (Nopriansyah, 2012). Peran fisioterapi pada kasus tersebut dapat mengurangi adanya nyeri, menambah Lingkup Gerak Sendi (LGS) dan mengurangi adanya kekakuan pada sendi tersebut dengan menggunakan modalitas *Infra Red (IR)*, *Ultra Sound (US)* dan Terapi latihan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mempunyai keinginan untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat *Infra Red (IR)*, *Ultra Sound (US)* dan terapi latihan dalam mengatasi adanya nyeri, keterbatasan Lingkup Gerak sendi (LGS) dan kekakuan pada sendi-sendi tersebut, dengan mengangkat judul penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *trigger finger sinistra*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sinar *infra red* dan *ultra sound* dapat mengurangi nyeri pada kasus *trigger finger sinistra* ?
2. Apakah sinar terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot dan menambah LGS pada kasus *trigger finger sinistra* ?

C. Tujuan Peneliti

Dalam rumusan masalah yang telah ada, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Tujuan Umum
 - a. Sebagai tugas akhir karya Tulis Ilmiah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Diploma III Fisioterapi.
 - b. Sebagai pemahaman peranan *infra red*, *ultra Sound* dan terapi latihan pada kasus *trigger finger sinistra*.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui apakah manfaat sinar *infra red* dan *ultra sound* dapat mengurangi nyeri pada kasus *trigger finger sinistra*
 - b. Untuk mengetahui apakah terapi latihan dapat meningkatkan aktivitas fungsional jari tangan pada kasus *trigger finger sinistra* .

D. Manfaat

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah pada kondisi *trigger finger sinistra* adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang bagaimana penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *trigger finger* dengan modalitas *Infra Red*, *Ultra Sound* dan Terapi Latihan.

2. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kondisi *trigger finger* sehingga dapat ditangani secara intensif.

3. Bagi Pembaca

Bermanfaat untuk memberikan pengetahuan lebih dan memahami lebih dalam tentang kondisi *trigger finger* serta mengetahui cara penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi tersebut.